

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai suatu entitas usaha merupakan struktur organisasional yang menjalankan serangkaian aktivitas operasional dan mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki demi merealisasikan sasaran strategis yang telah ditetapkan. Pesatnya inovasi teknologi, pertumbuhan dan ekspansi perusahaan juga turut berkembang dan bertumbuh. Namun demikian, hal ini kerap bersinggungan dengan kerusakan lingkungan yang timbul sebagai konsekuensi dari proses operasional yang dilakukan perusahaan dalam mengejar peningkatan laba usahanya. Dalam industri yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk senantiasa meningkatkan laba usahanya dalam setiap periode (Aurelia et al. (2024).

Kinerja keuangan merupakan aspek fundamental yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya secara efisien dan efektif. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan tersebut adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas (Putriani et al., 2025).

Rasio profitabilitas merupakan ukuran utama dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi investor, kreditur, dan manajemen dalam mengevaluasi potensi pertumbuhan dan kesehatan keuangan Perusahaan (Putriani et al., 2025). Perusahaan perlu dalam meningkatkan dan menjaga kinerja keuangannya agar tetap menarik bagi para calon investor.

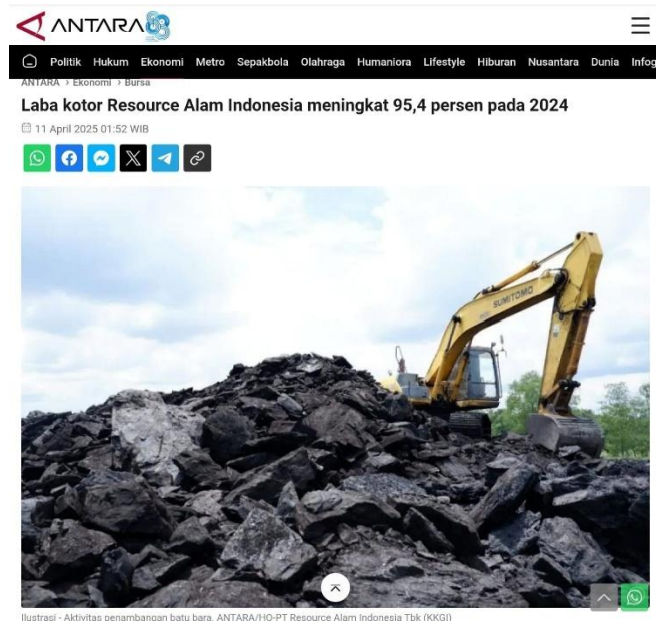
Perusahaan harus melakukan penilaian kinerja yang dapat digunakan sebagian dalam pengambilan keputusan bagi calon investor.

Menurut Putra et al. (2023) rasio profitabilitas yang tinggi berhubungan dengan tingginya kualitas pengungkapan informasi dalam sustainability report oleh perusahaan. Kualitas pengungkapan informasi yang lebih luas akan meningkatkan rasa kepercayaan para investor terhadap kelengkapan informasi yang diberikan serta menjelaskan kinerja yang baik dalam memenuhi harapan para shareholder. Pada tahun 2017 pemerintah Indonesia telah menerapkan sustainability report yang harus dipublikasikan setiap tahunnya oleh perusahaan. Hal ini terdapat pada POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 51/POJK.03/2017 yang memaparkan bahwa implementasi keuangan dengan sistem berkelanjutan memiliki tujuan menciptakan pertumbuhan perekonomian nasional secara kontinu melalui aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan agar generasi dimasa depan mampu menciptakan keselamatan, kesejahteraan, serta mutu hidup generasi masa kini yang beriringan dengan generasi masa yang akan datang (Weli & Ariestanto, 2024).

Memiliki kondisi keuangan yang baik menjadi tujuan dan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja. Untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan atau yang biasa disebut triple bottom lines. Tiga aspek tersebut adalah aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Saat ini aspek lingkungan menjadi sorotan dan perhatian karena

semakin banyaknya masalah lingkungan yang terjadi, yang sebagian besar ditimbulkan oleh Perusahaan (Zainab, A., & Burhany, D. I, 2020).

Berdasarkan gambar 1.1 fenomena PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)



Gambar 1. 1 Berita Antara News 11 April 2025
Fenomena Profitabilitas

PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) mencatatkan pertumbuhan kinerja keuangan selama 2024, di mana laba kotor perusahaan meningkat 95,4 persen menjadi 103,14 juta dolar AS dibandingkan tahun 2023 senilai 52,78 juta dolar AS. Keberhasilan tersebut didorong oleh efisiensi biaya, penguatan operasional serta strategi ekspansi yang terarah. "Pertumbuhan laba kotor hampir dua kali lipat di 2024 adalah hasil nyata dari kedisiplinan operasional, efisiensi yang terus ditingkatkan, dan optimalisasi rantai pasokan. Kami bangga dapat menunjukkan hasil yang begitu positif bagi seluruh pemegang saham di tengah tantangan pasar

global," kata Direktur Keuangan PT Resource Alam Indonesia Agoes Soegiarto Soeparman.

Perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan energi melalui penambangan dan logistik batu bara maupun energi baru terbarukan serta real estate di Indonesia itu menyebut peningkatan signifikan itu menjadi cerminan keberhasilan perusahaan dalam menjaga profitabilitas di tengah fluktuasi harga batu bara global.

KKGI mencatat pendapatan pada 2024 meningkat 10,9 persen menjadi 326,8 juta dolar AS dibandingkan 294,67 juta dolar AS pada tahun sebelumnya. Dengan kenaikan tersebut, maka laba bersih setelah pajak tumbuh solid sebesar 49,85 persen, mencapai 40,15 juta dolar AS dari 26,8 juta dolar AS pada 2023.

Selanjutnya, pertumbuhan margin yang signifikan dan efisiensi biaya, ratio profitabilitas perusahaan memperlihatkan penguatan tajam, yakni gross profit margin ratio meningkat dari 17,91 persen menjadi 31,56 persen, operational profit margin ratio meningkat dari 12,97 persen menjadi 19,84 persen, net profit margin ratio naik dari 9,10 persen menjadi 12,28 persen.

Di sisi efisiensi, cash cost berhasil ditekan sebesar 17,4 persen dari 34,65/Metrik Ton (MT) dolar AS di 2023 menjadi 28,61/MT dolar AS di 2024. Kemudian, KKGI juga mencatat produksi batu bara mencapai 5,92 juta MT, naik 10,87 persen dari 5,34 juta MT tahun lalu. Penjualan tumbuh lebih tinggi, sebesar 19,27 persen dari 5,24 juta MT pada 2023 menjadi 6,25 juta MT pada 2024.

Selain itu, perusahaan juga memperkuat fundamental keuangannya dengan rasio yang semakin sehat, di mana tercatat return on assets (ROA) naik dari 13,37

persen menjadi 19,21 persen, return on equity (ROE) meningkat dari 19,24 persen menjadi 24,96 persen, dan debt to equity ratio turun dari 3,82 persen menjadi hanya 1,66 persen. "Kami mengelola keuangan dengan sangat hati-hati dan strategis. Penurunan debt to equity ratio menjadi 1,66 persen memperkuat posisi kami untuk terus bertumbuh tanpa beban utang berlebihan dan ini menjadi dasar kami melangkah ke depan dengan penuh keyakinan," ujar Agoes.

Sementara untuk tahun 2025, KKGI menetapkan target produksi dan penjualan sebesar 5,85 juta MT, yang berasal dari produksi 4,85 juta MT dari PT Insani Baraperkasa dan produksi 0,99 juta MT dari PT Loa Haur. Sebagai bentuk kesiapan mendukung target tersebut, PT Loa Haur telah menyelesaikan pengembangan stockpile di area seluas 3 hektare, mempercepat pembangunan infrastruktur serta menambah jumlah kontraktor tambang. Tak hanya itu, KKGI bersama PT Trans Power Marine Tbk (TPMA) telah membentuk perusahaan patungan PT Trans Bahtera Pioneer (TBP) dengan penyertaan modal awal sebesar Rp51,5 miliar. Joint venture itu akan memberikan KKGI akses logistik langsung, menekan ketergantungan pada pihak ketiga, dan meningkatkan efisiensi transportasi batu bara.

Menurut Agoes, pembentukan TBP menjadi langkah strategis KKGI untuk memperkuat kendali rantai pasokan dan efisiensi transportasi. Hal itu akan memberi dampak positif langsung pada profitabilitas dan stabilitas operasional KKGI ke depan.

Fenomena selanjutnya yaitu terjadi pada PT Vale Indonesia (INCO)

Penyebab Laba Vale Indonesia (INCO) Turun Tajam di 2024

Market news | Rahmat Fiansyah

26/02/2025 16:33 WIB

- PT Vale Indonesia Tbk (INCO) mencatat laba bersih USD57,8 juta pada 2024, turun 79 persen dibandingkan 2023 yang sebesar USD274 juta.



Gambar 1. 2 Berita Market News 26 Februari 2025

PT [Vale Indonesia](#) Tbk ([INCO](#)) mencatat laba bersih USD57,8 juta pada 2024, turun 79 persen dibandingkan 2023 yang sebesar USD274 juta.

Penurunan laba bersih Vale itu tidak terlepas dari berbagai faktor. Pertama, harga rata-rata [nikel](#) matte turun 24 persen di 2024 sehingga pendapatan perseroan merosot 23 persen menjadi USD950 juta. Harga realisasi nikel matte pada 2024 tercatat USD13.086 per metrik ton (t) sementara 2023 mencapai USD17.329. Padahal, produksi nikel matte INCO masih naik tipis dari 70.729 t menjadi 71.311 t. Lalu, penjualan nikel matte juga naik dari 71.108 t menjadi 72.625 t.

"Produksi PT Vale pada tahun 2024 mencapai 71.311 t, melampaui target tahunan sebesar 70.805 t dan melampaui produksi tahun lalu sebesar 70.728 t," kata CEO & Presiden Direktur Vale Indonesia, Febriany Eddy lewat keterangan resmi, Rabu (26/2/2025). Febriany mengatakan, volume penjualan nikel matte meningkat terutama pada kuartal IV-2024. Kenaikan penjualan ini berkontribusi pada EBITDA

perseroan yang tercatat USD54,1 juta, naik 15 persen secara kuartalan. "Secara tahunan, EBITDA kami tetap positif dan kuat berada di USD225,9 juta," ujarnya.

Pada kuartal IV-2024, INCO meraup laba bersih USD6,7 juta sehingga membuat laba bersih setahun penuh menjadi USD57,8 juta. Febriany menjelaskan alasan kedua laba bersih INCO turun lebih tajam dibandingkan pendapatan atau laba kotor karena memperhitungkan kerugian yang belum terealisasi atas pengakuan nilai wajar aset derivatif atas investasi INCO.

Komponen ini terkait hak partisipasi atas investasi Perseroan di PT Kolaka Nickel Indonesia (KNI) dan PT Huali Nickel Indonesia (HNI). PT KNI merupakan perusahaan patungan antara INCO bersama Ford Motor Co dan Zhejiang Huayou Cobalt Co. Ltd. sementara PT HNI antara INCO dengan Zhejiang Huayou Cobalt Co. Ltd.

Penyesuaian harga derivatif ini merupakan kerugian yang belum terealisasi yang bersifat non-operasional. Nilai kerugian tersebut sekitar USD19,9 juta.

Fenomena selanjutnya yaitu pada PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA)



Gambar 1. 3 Berita Detik Newa 22 Januari 2024
Fenomena Profitabilitas

Kasus yang melibatkan PT Chandra Asri Pacific Tbk pada tahun 2024 bermula dari munculnya bau kimia menyengat di wilayah Kota Cilegon, Banten, yang dikeluhkan masyarakat sekitar kawasan industri perusahaan. Bau tersebut diduga berasal dari aktivitas *flaring* pada fasilitas Ethylene Plant milik perusahaan. *Flaring* sendiri merupakan proses pembakaran gas berlebih pada cerobong khusus sebagai langkah pengamanan operasional ketika terjadi gangguan sistem atau tekanan gas tinggi di pabrik petrokimia.

Akibat kejadian tersebut, sejumlah warga mengalami gangguan kesehatan seperti mual, pusing, dan sesak napas. Kondisi ini menimbulkan keresahan masyarakat dan memicu perhatian pemerintah daerah serta Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Banten untuk melakukan investigasi terhadap dugaan pencemaran udara yang terjadi. Selain itu, BPBD Banten menyebut kejadian tersebut sebagai ancaman bencana kimia karena berpotensi membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar kawasan industri. Sehingga Wali Kota Cilegon meminta perusahaan untuk menutup sementara sampai hasil laboratorium keluar.

Bersamaan dengan kasus tersebut, PT Chandra Asri Pacific Tbk. mengalami peningkatan rugi bersih sebesar 105,9% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar US\$33,57 juta menjadi US\$69,16. Berdasarkan laporan keuangan terbarunya, kerugian TPIA membengkak seiring dengan penurunan pendapatan 17,4%, menjadi sebesar US\$1,79 miliar pada 2024. Di tahun sebelumnya, pendapatan emiten milik Prajogo Pangestu ini mencapai US\$2,15 miliar (Pratama Ramdhani, 2024).

Perusahaan yang ikut andil dalam penanganan masalah lingkungan akan memperoleh respon positif dari masyarakat. Perusahaan akan lebih dipercaya dan kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Semakin besar kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka semakin baik citra perusahaan di mata stakeholder maupun masyarakat. Dengan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat, maka investor akan merespon positif melalui fluktuasi harga saham yang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan (Saputra, 2020).

Pada masa kini persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga membuat perusahaan harus bekerja lebih keras karena para investor lebih tertarik kepada perusahaan yang mempunyai laba yang maksimal. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang melupakan kewajibannya untuk menjaga lingkungan disekitar perusahaan. Awalnya keberadaan perusahaan akan memberikan keuntungan bagi masyarakat, perusahaan akan memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat menyadari bahwa aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali akan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan alam seperti pencemaran udara, penggundulan hutan, pencemaran air, serta limbah yang pada akhirnya akan mengganggu kehidupan manusia. Pencemaran lingkungan di Indonesia yang semakin parah, merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang tidak sesuai dengan yang ditetapkan. Beberapa perusahaan masih belum memikirkan mengenai

dampak sosial yang timbul akibat dari praktik industri yang menggunakan teknologi canggih serta bahan-bahan kimia berbahaya (Saputra, 2020).

Dengan adanya beberapa masalah pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, ini membuktikan bahwa perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari kegiatan produksinya sangat rendah. Maka sebagai bentuk perhatian terhadap dampak kerusakan alam yang terjadi akibat kegiatan industrinya perusahaan harus mempunyai tanggung jawab. Bentuk dari tanggung jawab tersebut pastinya akan membutuhkan biaya dan hal itu dapat dilakukan penganggaran untuk biaya lingkungan dan pelestarian alam (Fahira & Yusrawati, 2023). Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merujuk pada sejauh mana perusahaan mengelola dan meminimalkan dampak dari aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial Perusahaan (Sabrina Adyandra, 2025).

Biaya lingkungan kerap dianggap sebagai beban tambahan bagi perusahaan mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek. Investasi dalam pengelolaan limbah, teknologi ramah lingkungan, serta program keberlanjutan lainnya membutuhkan alokasi dana yang cukup besar, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Namun dalam jangka panjang, kebijakan lingkungan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat reputasi perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas di masa mendatang (Safitri et al., 2024).

Kerusakan lingkungan yang semakin minim dianggap akan meningkatkan kinerja lingkungan dari suatu perusahaan, sedangkan semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan. (Chasbiandani et al., 2019).

Kementerian Lingkungan Hidup sebagai kementerian yang bertanggung jawab terhadap terjaganya lingkungan hidup di Indonesia membuat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). PROPER memperlihatkan kinerja lingkungan dan sejauh mana suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Ada 5 peringkat PROPER yang diwakili oleh warna yaitu emas (sangat baik), hijau (baik), biru (sedang), merah (buruk), dan hitam (sangat buruk) (Zainab, A., & Burhany, D. I, 2020).

Gambar 1. 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas
Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Biaya Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Ukuran Perusahaan	Green Accounting	ISO 14001	Pengungkapan Lingkungan	Pengungkapan Corporate Social Responsibility
1	Adyandra Sabrina Nareswari	2025	✓	✓					
2	Andira Risma Wulandari, Poly Endrayanto Eko Christmawan, Bella Madiana Sumadi	2025	✓	×			✓		
3	Khairaningrum Mulyanti, Hidayah Nur Sa'adah, Ade Pipit Fatmawati	2025	✓	×					
4	Andri Yanus Larosa	2023	×	✓	✓				
5	Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana	2021	✓	✓					
6	Dio Pratama dan Ersi Sisdianto	2023	×	✓					
7	Fitriyani, Wulandari Pryangan, Nasution, Burhanuddin, Azwan Hepriansyah	2025	✓	×	×				

No	Nama Peneliti	Tahun	Biaya Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Ukuran Perusahaan	Green Accounting	ISO 14001	Pengungkapan Lingkungan	Pengungkapan Corporate Social Responsibility
8	Juliyanti Kotango, Gregorius Jeandry, Iqbal Muhammad Aris Ali	2024	✓	✗					
9	Aqila Zainab dan Dian Imanina Burhany	2020	✓	✓					
10	Astrid Ananda Renaldi dan Kasan K. Suantha	2025	✓	✗		✓			
11	Crescentiano Agung Wicaksono, Rahandhika Ivan Adyaksana, Kun Cah Yani	2025	✓	✓			✓	✗	
12	Sofia Anugrawati, Rina Asmeri, Meriyani	2024	✓	✓	✓				
13	Puji Dimas Wahyudi, Dedi Rusdi	2025	✓	✓		✗			
14	Nur Fahmi, Elyanti Rosmanidar, Ferri Saputra Tanjung	2023	✓	✓					

No	Nama Peneliti	Tahun	Biaya Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Ukuran Perusahaan	Green Accounting	ISO 14001	Pengungkapan Lingkungan	Pengungkapan Corporate Social Responsibility
15	Sekar Kinasih, Masdar Mas'ud dan Muhammad Abduh, Andika Pramukti	2022	×	✓					✓

Penelitian ini merupakan penelitian yang direplikasi dari penelitian Adyandra Sabrina Nareswari (2025) dengan judul “Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan”

Variabel-variabel yang diteliti oleh Adyandra Sabrina Nareswari (2025), yaitu biaya lingkungan, kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023, dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 116 perusahaan agrikultur dengan periode penelitian selama satu tahun, yaitu tahun 2022-2012, dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur subsektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2022-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama, sektor perusahaan yang diteliti. Pada penelitian Adyandra Sabrina Nareswari (2025) menggunakan unit analisis perusahaan manufaktur subsektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan unit analisis perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025. Alasan penulis memilih sektor *basic materials* karena sektor *basic materials* ini banyak menggunakan sumber daya alam, sehingga limbah dan emisi yang dihasilkan cukup besar. Hal ini memicu munculnya regulasi ketat serta alokasi biaya lingkungan yang besar, yang berpotensi memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Melalui ketersediaan data keberlanjutan yang memadai, sektor ini menjadi objek yang sangat relevan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan melihat bagaimana dampak biaya dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbedaan kedua, pada indikator yang digunakan penelitian Adyandra Sabrina Nareswari (2025) menggunakan analisis konten POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) No. 51 Tahun 2017 yang bergantung pada tingkat dan kualitas pengungkapan perusahaan, sehingga memungkinkan adanya subjektivitas serta belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil. Sedangkan Penulis menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), alasannya karena PROPER merupakan sistem penilaian resmi yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Republik Indonesia dengan standar penilaian yang terukur, objektif, dan terintegrasi secara nasional. PROPER menilai kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan berbagai aspek pengelolaan lingkungan seperti pengendalian pencemaran air, udara, limbah B3, efisiensi energi, konservasi sumber daya, hingga tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. Hasil penilaiannya juga dipublikasikan secara terbuka melalui peringkat warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan kuantifikasi data penelitian secara konsisten dan dapat dibandingkan antar perusahaan maupun antar periode.

Perbedaan ketiga, pada periode penelitian yang dilakukan Adyandra Sabrina Nareswari (2025) selama satu tahun yaitu 2022-2023. Sedangkan penulis selama lima tahun yaitu 2021-2025, alasannya agar dapat diamati dalam jangka panjang karena jika periode penelitian yang relatif singkat menyebabkan dampak jangka panjang dari biaya dan investasi lingkungan terhadap kinerja keuangan belum dapat diamati secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Biaya Lingkungan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025
2. Bagaimana Kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025
3. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025
4. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025
5. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Biaya Lingkungan pada perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025
2. Untuk menganalisis Kinerja Lingkungan pada perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025
3. Untuk menganalisis Profitabilitas pada perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025
4. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, terutama yang berkaitan dengan pengaruh aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor industri, khususnya subsektor kimia. Penelitian ini juga dapat memperkuat bukti empiris terkait teori legitimasi dan teori stakeholder, yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan lingkungan dan sosial untuk mempertahankan keberlanjutan usaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke

dalam penelitian empiris, khususnya di bidang biaya dan akuntansi manajemen.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, khususnya perusahaan *sektor basic materials*, dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan biaya lingkungan dan peningkatan kinerja lingkungan. Perusahaan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam merumuskan strategi yang seimbang antara tanggung jawab lingkungan dan pencapaian profitabilitas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Investor dapat menjadikan informasi mengenai biaya lingkungan dan kinerja lingkungan sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja keuangan dan prospek profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, investor dapat lebih bijak dalam memilih perusahaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap aspek lingkungan yang berkelanjutan.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, dengan pengambilan data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>), Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com/>), website resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (<https://kemenlh.go.id/>), serta website resmi masing-masing perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2026 sampai dengan selesai.